



PROSES DULU, GOL TANGGUNG JAWAB SEMUA PEMAIN

VAN GASTEL BEBER FILOSOFI BANGUN PSIM JELANG MUSIM BARU

JOGJA - Memanfaatkan jeda kompetisi sebelum bergulirnya BRI Super League 2026/2027 pada September mendatang, Pelatih PSIM Jogja Jean Paul van Gastel mulai mengevaluasi fondasi permainan yang telah dibangun bersama Laskar Mataram sepanjang musim lalu. Bagi pelatih asal Belanda ini, hasil akhir pertandingan memang penting, tetapi proses membangun kualitas tim jauh lebih menentukan keberlanjutan prestasi sebuah klub.

Van Gastel mengatakan, perkembangan sebuah tim tidak selalu dapat dinilai hanya dari hasil pertandingan atau posisi klasemen. Menurutnya, proses peningkatan kualitas permainan kerap luput dari perhatian karena tidak langsung terlihat.

"Yang banyak orang lihat adalah hasilnya, entah itu bagus atau tidak. Tapi proses perkembangannya seringkali tidak terlihat," ujar Van Gastel, Jumat (10/7).

Karena itu, ia mengaku tidak pernah menetapkan target jumlah poin sebagai tolak ukur keberhasilan tim-tim yang ia tangani. Termasuk di PSIM Jogja, fokus utamanya adalah membawa berkembang dan mampu mengakhiri kompetisi di posisi setinggi mungkin, termasuk untuk musim depan.

"Saya bukan tipe pelatih yang menargetkan poin

tertentu. Saat berkompetisi, tujuan saya ingin berakhir setinggi mungkin di klasemen," ujarnya.

Menurut Van Gastel, cara berpikir itu juga memengaruhi pendekatannya dalam membangun permainan PSIM. Ia menilai keberhasilan sebuah tim tidak boleh dibebankan hanya kepada pemain tertentu. Seluruh pemain memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi, termasuk dalam menciptakan peluang maupun mencetak gol.

Van Gastel mencontohkan peranannya dalam mengevaluasi lini depan. Bagian y a ,

seorang penyerang tetap bisa memberikan kontribusi besar meski tidak selalu mencatatkan namanya di papan skor.

"Bagi saya, penyerang bisa memenangkan laga tanpa harus cetak gol. Mereka menahan bek lawan, memancing bek, dan memastikan tim dominan dari lini belakang dan unggul jumlah di lini tengah," jelasnya.

Namun demikian, ia menegaskan produktivitas tetap menjadi aspek yang harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, kontribusi mencetak gol tidak boleh hanya bergantung pada satu pemain. "Pada

waktu tertentu kami memang butuh gol dan assist, tetapi dari semua pemain secara umum," tegasnya.

Memasuki masa transisi menuju musim 2026/2027, pelatih berusia 54 tahun itu berharap filosofi permainan yang mulai dibangun sepanjang musim lalu dapat berkembang lebih matang. Dengan kompetisi baru yang dijadwalkan mulai bergulir pada September mendatang, Van Gastel ingin PSIM tidak hanya mengejar hasil, tetapi juga terus meningkatkan

kualitas permainan sebagai fondasi untuk bersaing di kasta tertinggi sepak bola Indonesia. (iza/laz/zl)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005